

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN HASAN LANGGULUNG

Nur Eko Wahyudi dan Mohamad Ali

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000170043@student.ums.ac.id; ma122@ums.ac.id



ABSTRAK

Hasan Langgulung merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam terkemuka yang berkontribusi besar terhadap dunia Pendidikan Islam. Peneliti berminat mengkaji pemikiran dan tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan data-data kepustakaan dengan pendekatan sejarah dan filsafat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasan Langgulung berpandangan bahwa sistem pendidikan berdasarkan dan Al-Qur'an dan Sunnah baik dalam perumusan tujuan, metode, kurikulum, maupun profil guru. 2) Tujuan pendidikan Islam menurutnya dapat dibagi tiga yakni tujuan akhir, tujuan umum Islam, dan tujuan khusus pendidikan Islam dengan menitikberatkan pembentukan akhlak yang mulia, menanamkan iman serta aqidah Islam secara benar, menumbuhkan minat generasi muda untuk taat kepada hukum agama serta menanamkan penghargaan dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Juga memperhatikan aspek perkembangan seperti jasmaniyah, ruhaniah, intelektual, hati nurani, dan sosial yang ada pada dalam diri seorang muslim supaya bisa memberi manfaat bagi sesama, nusa bangsa dan juga mengabdikan berbakti kepada Allah SWT.

Kata Kunci: *Hasan Langgulung, tujuan pendidikan, pembentukan akhlak*

Pendahuluan

Manusia sepanjang hidupnya membutuhkan pendidikan, dimana pendidikan harus ditempuh agar manusia mendapatkan pengetahuan

tentang untuk apa ia diciptakan di dunia. Manusia dalam anggapan Allah SWT adalah sebagai khalifah di bumi, kalau mereka bisa memegang tanggung jawab sebagai Khalifah.¹

¹Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004)53.

Manusia juga dianugrahi oleh Allah berupa “*furqon*”, yang merupakan salah satu ciri dari Khalifah yakni dapat membedakan mana yang hak dan yang batil. Dan dari ciri inilah, manusia mempunyai tujuan pendidikan dalam Islam, yakni membina setiap individu yang akan bertindak sebagai khalifah.²

Secara teori, pendidikan harus memberikan output dari aktivitas pendidikan yang dinamakan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mengarahkan dan menjadi panduan dalam proses pendidikan. Untuk merumuskannya harus sesuai dengan keadaan dan sifat khas masyarakat dan bangsa tersebut. Dalam hal ini, sangat berpengaruh pada landasan sistem pendidikan yang nantinya juga mempunyai pengaruh besar dalam menentukan tujuan pendidikan.³

Kualifikasi Islam dalam tujuan pendidikan adalah dapat mencerminkan atau mengimplementasikan identitas seorang muslim seperti yang terkandung dalam Al-Qur’an. Sedangkan esensinya, seorang muslim wajib melaksanakan perintah dan larangan Allah SWT yang sudah difirmankan-Nya dalam Al-Qur’an.⁴

Sedangkan menurut Hujair, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam sama dengan

visi dan misi pendidikan Islam. Beliau mengemukakan pendidikan Islam telah mempunyai *rahmatan lil ‘alamin* dalam visi misinya. Menurutnya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat ideal, sebab visi dan misinya *rahmatan lil ‘alamin* yakni untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.

Sejalan dengan makna Pancasila, pada sila pertama yang mempunyai maksud untuk mengesakan Tuhan sama dengan prinsip Tauhid dimana prinsip tersebut menauhidkan Allah SWT. Tujuan pendidikan nasional harus berdasarkan Pancasila, disini bisa kita lihat pada sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa sangat sinergi dengan tujuan pendidikan Islam yakni Menauhidkan Allah dan atau Mengesakan Tuhan.⁵ Dari berbagai argumen permasalahan diatas, penulis ingin memberikan sebuah kajian yang mendalam tentang tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
1) Bagaimana konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung
2) Bagaimana Tujuan Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung

²Ibid hal. 46

³Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017) 55.

⁴Ibid hal. 52

⁵ Ibid hal. 51

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan. Yakni mengkaji buku/literasi karya dari Hasan Langgulung **yang berkaitan dengan tentang isu tujuan pendidikan Islam**. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan historis yakni proses untuk menumbuhkan kemampuan dalam bidang pengetahuan (kognitif) dan sikap melalui proses sejarah dengan meneliti dan menelaah pemikiran dan literatur Hasan Langgulung.

Teknik pengumpulan data ini berasal dari penelitian analisis yang berhubungan dengan buku atau literatur dari Hasan Langgulung. Analisa data dalam penelitian ini yakni logika deduktif yang mempunyai makna sebuah logika yang akan menguji kebenaran suatu kasus sehingga menjadi sebuah pernyataan yang padu. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder⁶. Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari tokoh yang masih hidup atau data yang diperoleh dari karya tulis tokoh yang akan diteliti⁷. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi atau literature yang ditulis

oleh tokoh mengenai tulisan tokoh yang sudah ditulis sebelumnya.⁸

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Patton mengemukakan bahwa dokumentasi mempunyai makna yakni bahan tulisan yang berasal dari karya-karya artistik, surat-surat, catatan harian pribadi, laporan resmi dan publikasi. Sehingga data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan cara mengutip dari dokumen-dokumen yang diambil dengan mencatat dan mempertahankan konteks dari buku karya Hasan Langgulung.⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk mencari unsur-unsur dalam suatu fenomena. Tahapan dari metode ini dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasi.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berupa buku, dari karya Hasan Langgulung dan jurnal. Setelah itu dilakukan analisis berdasarkan karya dari tokoh maupun dari tulisan orang lain. Analisis ini digunakan untuk mengetahui konsep pemikiran yang ada kemudian disimpulkan untuk mendapatkan pemahaman

⁶Nursapian Harahap, "Penelitian Kepustakaan", 71.

⁷*Ibid.* 95

⁸Nursapian Harahap, "Penelitian Kepustakaan", 73.

⁹Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 66.

¹⁰Suryana, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: UPI, 2010), 20.

yang diinginkan. Interpretasi dalam penelitian ini adalah dengan membaca serta memahami buku dari sumber data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam Pandangan Hasan Langgulung.

Hasil dan Pembahasan

1. Biografi Hasan Langgulung

Prof. Dr. Hasan Langgulung dilahirkan di Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Beliau lahir pada tanggal 16 Oktober 1934 dan meninggal dunia pada 6 Agustus 2008 di Kuala Lumpur.

¹¹ Sebagai penyemangat hidup, beliau memperistri Nur Timah binti Muhammad Yunus dan dikaruniai tiga orang anak. Yakni Ahmad Taufik, Nurul Huda dan Siti Zariah.¹²

Hasan Langgulung sangat lihai dan mahir di bidang pendidikan, psikologi, maupun filsafat. Beliau sangat kreatif juga produktif, hal dapat dibuktikan dari karyanya yang ditulis dalam berbagai bahasa, ada bahasa Inggris, Melayu, Indonesia bahkan Arab. Hasan juga sebagai pemikir yang berkontribusi besar dalam ranah pengembangan Pendidikan Islam. Pengetahuan dan wawasan beliau yang luas, dikarenakan riwayat pendidikan formal yang dijalaninya.¹³

Hasan langgulung dalam meniti pendidikan dasarnya, beliau menimba ilmu di Rappang, tempat kelahirannya. Tahun 1949-1952 pada jenjang menengah pertama dan sekolah islam dilaluinya di Makassar. Setelah itu melanjutkan diploma pertama bidang Bahasa Inggris juga di Makassar. Untuk memperluas wawasan, Hasan pergi ke Mesir dalam rangka mempelajari Studi Islam di Fakultas Darul Ulum Cairo University pada tahun 1962. Pada tahun berikutnya, beliau meraih gelar Diploma of Education di Ein Syam University. Kemudian mendapatkan gelar M.A pada bidang psikologi dan kesehatan mental di Universitas yang sama tahun 1967. Memperoleh gelar P.h.D di University of Georgia. Juga memperoleh gelar Profesor di Universiti Kebangsaan Malaysia. Dan mengajar di Universiti antar Bangsa Kuala Lumpur.¹⁴

Pengalaman-pengalaman lain beliau sebagai pengajar antara lain: sebagai kepala sekolah Indonesia di Kairo tahun 1957-1968, sebagai Asisten Pengajar di University of Georgia (1969-1970), sebagai Asisten peneliti University of Georgia, AS. Dan menjadi visiting Profesor di berbagai Universitas yakni, University of Riyadh, Saudi Arabia.

¹¹Omar al Touny al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj: Prof. Dr. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang. 2007), sampul belakang

¹²Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan", 365

¹³Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan", 365

¹⁴Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan", 365

Cambridge University, Inggris. Dan sebagai Konsultan Psikologi Stanford research Institute, California, AS.

2. Pendidikan Islam dalam pandangan Hasan Langgulung

Pendidikan adalah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan juga mempunyai arti perkembangan yang terorganisir dari semua potensinya baik jasmani maupun rohani, moral atau intelektualitasnya dan juga pembentukan kepribadiannya yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut dapat menjadi tujuan hidupnya.¹⁵

Pernyataan diatas, masih terlihat banyak keumuman pengertian tentang pendidikan. Dengan demikian, kualifikasi Islam untuk pendidikan memberikan kejelasan untuk konseptualnya. Pembentukan kepribadian yang dimaksudkan sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.¹⁶

Agama Islam memandang pendidikan merupakan pemberi corak hitam putihnya dalam perjalanan seseorang. Oleh karenanya Islam menetapkan bahwa pendidikan adalah aktivitas yang wajib hukumnya bagi

pria dan wanita (*faridhotun 'ala kulli muslimin wal muslimat*) tiada batasan untuk memperolehnya (*sampai pun ke negeri Cina*), dan berlangsung seumur hidup sejak dalam buaian hingga ajal tiba (*minal Mahdi ilal lahdi*). Al-Hadist.

Dari argumen singkat diatas, pendidikan Islam adalah suatu usaha yang diarahkan untuk mengembangkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dalam mengembangkan kecerdasan dalam memikirkan, memutuskan, bertanggung jawab dan berbuat dengan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam konsep pendidikannya, Hasan sering kali menekankan bahwa pendidikan akan berjalan dengan baik tentunya harus ada alat yang baik pula untuk mengefisiensikan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan. Hasan dalam prinsipnya, hal yang penting dalam pendidikan adalah kurikulum yang mencakup metode pendidikan serta tujuan pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, saking pentingnya kurikulum masuk ke ranah pendidikan ibarat sapu lidi yang diikat dengan tali menyatu kuat dan kokoh yang dimanfaatkan untuk membersihkan halaman. Pendidikan pun seperti itu, dimana pendidikan

¹⁵*Ibid, hal 4*

¹⁶Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 155.

tidak ada kurikulum maka pendidikan akan amburadul dan tidak terencana dengan baik.

Hasan mengemukakan kurikulum adalah isi pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, juga kesenian dimana sekolah sudah menyediakannya sejak awal. Dibentuknya kurikulum memiliki tujuan dengan maksud mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan merubah tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹⁷

Beliau menegaskan kurikulum harus ada empat unsur penunjang agar berjalan dengan baik. Pertama, kurikulum harus memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan pendidikan. Kedua, kurikulum juga harus menyiapkan informasi-informasi, atau materi pembelajaran yang dikelompokkan yang disebut mata pelajaran. Dalam hal ini silabus atau komponen mata pelajaran pun juga dimasukkan. Ketiga, kurikulum menekankan dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang sudah dikehendaki oleh kurikulum. Terakhir, evaluasi pembelajaran diujikan secara berkala seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian yang lain-lain.¹⁸

¹⁷Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 199-200

¹⁸Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 127-128

¹⁹Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 78

Sumber ilmu merupakan hal yang wajib didalam pendidikan. Hasan mengklasifikasikan sumber ilmu menjadi empat bagian:

- a. Panca indra, Hasan menandakan hal yang yang pertama kali sebagai sumber ilmu adalah panca indra. Mengapa demikian? Karena dengan panca indralah manusia dapat menangkap kesan dan pesan dari alam jagat raya yang kemudian mentransferkan kepada akal untuk diolah menjadi ilmu pengetahuan.
- b. Akal, setelah akal menerima suatu yang dikatakan bahan untuk ilmu pengetahuan, akal dapat mencerna, mengolah, dan memproduksi apa yang tadi dikatakan bahan ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan.
- c. Intuisi, sebuah kekuatan batin dimana tidak semua orang bisa melakukannya, hanya orang tertentu yang bisa menangkap kekuatan batin yang bisa menyerap pengetahuan dari Tuhan dan dipindahkan ke alam nyata tanpa usaha yang keras dan susah payah. Biasanya hal seperti ini tidak masuk akal.
- d. Ilham, biasanya tanggapan emosi langsung didalam hati manusia.¹⁹

Dengan mengemukakan berbagai sumber ilmu tersebut diatas, Hasan Langgulung sesungguhnya menawarkan tindakan yang perlu di ambil dengan format yang lebih integralistik dan bersifat universal. Menurutnya kurikulum hendaknya dapat membina seluruh potensi peserta didik dan aspek kehidupan manusia.

Dalam pandangan Hasan, kurikulum pendidikan tidak lepas dari pengembangan potensi peserta didik dan menciptakan proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan zaman. Hasan juga berpendapat untuk penyusunan kurikulum harus berdasarkan prinsip berikut:

- a. Prinsip Keutuhan, yakni memperhatikan aspek potensi manusia.
- b. Prinsip Keterpaduan, komponen-komponen yang satu dengan yang lain harus terpadu.
- c. Prinsip Kesesuaian, yaitu sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik serta dimulai dari yang mudah menuju sulit.
- d. Prinsip Keaslian, dalam hal tujuan, materi, dan metode yang digunakan hendaknya diambilkan dari ajaran Islam.
- e. Prinsip Ilmiah, harus sesuai dengan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah ilmiah.

f. Prinsip sesuai dengan perkembangan zaman, memuat sains dan teknologi yang sejalan dengan nilai dan ajaran agama.

g. Prinsip Praktikal, tidak hanya bersifat teoritik tapi dibarengi dengan praktik.

h. Prinsip Holistik, kurikulum harus memuat pengetahuan agama dan umum.²⁰

Kurikulum pendidikan Islam bersifat fungsional, tujuan yang mengeluarkan dan membentuk manusia muslim yang mengenal Agama dan Tuhannya. Mempunyai Akhlakul Karimah sesuai dengan Al-Qur'an tapi juga mampu berkehidupan sosial dibumi sebagai bentuk kekhalfahan.

Dalam pandangan psikologi, manusia searah dengan ajaran Islam, maka metode pendidikan pada prinsipnya harus sesuai dengan jiwa manusia. Teori psikologi mengatakan manusia merupakan makhluk yang *multidimensional* dan multitalenta. Manusia juga disebut makhluk yang suka meniru, suka bercerita atau mendengarkan cerita, suka mencoba-coba, punya rasa ingin tahu, senang jika melihat keindahan, dan sebagainya.²¹

Dalam perspektif Hasan, metode pendidikan lebih bersifat praktikal sedangkan tentang kurikulum dan tujuan lebih ke teoritis. Menurut

²⁰Hasan Langgulung, "Manusia dan Pendidikan", 79

²¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 23

beliau, dalam pembelajaran ataupun pendidikan tentunya para peserta didik juga mempunyai perasaan jiwa yang negatif misalnya cepat bosan, keengganan dalam memperhatikan guru, membangkang dan sebagainya. Untuk memecahkan permasalahan berkaitan perasaan negatif diatas tentu harus ada solusi dalam belajar yakni metode pendidikan.²²

Berbicara masalah metode pendidikan Islam, Hasan berpendapat agar memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Metode pendidikan yang digunakan harus berkaitan dengan tujuan pendidikan.
- b. Metode pendidikan harus original sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Guru harus menggerakkan peserta didik agar selalu disiplin.
- d. Memilih menerapkan metode yang memiliki relevansi dan menunjang tercapainya tujuam yang dirumuskan.

Hasan dalam bukunya "Manusia dan Pendidikan" mengutip dari tokoh cendekiawan muslim yakni Zainal Abidin, menurutnya metode pendidikan membolehkan untuk mengambil didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Contoh metode pendidikan yang dapat diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai

berikut:

- a. Metode Teladan, metode ini merupakan metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik.
- b. Metode Kisah, metode yang berupa kisah-kisah atau cerita yang diberikan oleh guru tentang peristiwa masa lalu, tokoh-tokoh islam yang inspiratif supaya tergugah kesadarannya dan bisa dijadikan teladan
- c. Metode Nasehat, berupa kemampuan untuk memberikan sugesti yang baik melalui nasehat atau saran-saran yang bermanfaat.
- d. Metode Ceramah, metode yang paling banyak digunakan karena sangat efektif dan efisien.
- e. Metode Ganjaran dan Hukuman, memberikan hukuman bagi siswa yang kurang berprestasi dan sebaliknya²³

Hasan juga menandakan ada 3 aspek pokok seorang guru sekaligus seorang muslim dalam menjalankan tanggung jawabnya yakni:

- a. Sifat-sifat dari pada metode dan kepentinganya harus mempunyai relasi dengan tujuan pendidikan Islam
- b. Metode yang digunakan harus sesuai yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an

²²Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan ", 58

²³Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan ", 58

- c. Aspek harus membicarakan tentang motivasi juga disiplin atau dalam ranah islam ganjaran atau hukuman.²⁴

3. Tujuan Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung

Secara bahasa, tujuan mempunyai makna dunia cita, yang berarti situasi yang sangat ideal yang ingin diwujudkan. Sedangkan dalam tujuan pendidikan situasi ideal biasanya tampak pada tujuan akhir. Dimana perumusan tujuan akhir harus dijelaskan secara singkat dan padat, sebagaimana terbentuknya kepribadian muslim.²⁵

Tujuan pendidikan harus terdapat nilai-nilai yang bersifat fundamental, diantaranya mempunyai nilai sosial, nilai moral, nilai ilmiah, dan nilai agama. Dari sinilah, persepsi individu bahwa pendidikan menyimpan potensi yang luar biasa untuk mewujudkan seluruh aspek lingkungan hidup dan memberikan informasi yang berharga tentang pegangan hidup masa depan di dunia, serta mendorong anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial untuk menghadapi perubahan.²⁶

Dalam proses maupun praktik pendidikan, tujuan pendidikan merupakan puncak yang hendak dicapai melalui hal tersebut. Kaitanya tujuan pendidikan dengan prosesnya yakni mengharapkan adanya perubahan pada peserta didik selepas menerima proses pembelajaran. Baik itu perubahan pada perkembangan pribadi maupun kehidupan sosialnya.²⁷ Fungsi dari tujuan pendidikan yakni: memberi arah dalam proses pendidikan, memotivasi dalam mewujudkan nilai-nilai yang ingin dituju, dan menjadi tolak ukur dalam evaluasi proses pendidikan.²⁸

Penetapan tujuan pendidikan dalam Islam adalah mempertimbangkan manusia dalam posisi sebagai ciptaan Tuhan yang paling baik dan juga sebagai khalifah atau pengelola di bumi ini. Islam adalah universal dalam artian *rahmatan lil 'alamiin* yang didalamnya mengandung ajaran atau hikmah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap zaman. Sebagai agama pilihan Allah, untuk panutan kita yang abadi, maka tujuan Islam untuk manusia adalah pembentukan kepribadian muslim atau terwujudnya

²⁴Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan", 58

²⁵Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1962), 43

²⁶Ibid hal 45

²⁷Mohammad Athiyah AlAbrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Prof. H. Bustani A. G dan Djohar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 15

²⁸Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1980), 21

masyarakat yang menjadi tugas akhir pendidikan Islam yakni dapat menjalankan tugas dari Allah sebagai khalifah dan berkehidupan dengan memegang teguh nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan sunah.

Dalam upayanya, pembentukan tujuan pendidikan Islam bertugas membentuk kepribadian muslim dengan memadukan iman dan amal saleh yaitu berupa keyakinan yang mutlak untuk menjadikan satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perilaku yang sejalan harkat dan meningkatkan kemanusiaan.

Hasan Langgulung melihat tujuan pendidikan Islam terbagi dalam tiga tahap yakni tujuan akhir, tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Akhir

Hasan mendefinisikan tujuan akhir adalah tujuan yang mutlak sehingga tidak mengalami perubahan dan berlaku untuk umum. Sebab, tujuan seperti ini harus sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal.²⁹ Tujuan akhir juga merupakan tujuan tertinggi dan hanya satu kemutlakan yang harus dibentuk yakni membentuk insan kamil atau manusia yang paripurna.

b. Tujuan Umum Pendidikan Islam

Hasan dalam merumuskan tujuan umum pendidikan merujuk pada kajian-kajian para tokoh terdahulu seperti Al-Abrasyi yang menyimpulkan pendidikan Islam terdiri dari lima tujuan umum yakni

- 1) Untuk pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Persiapan untuk dunia dan akhirat
- 3) Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat
- 4) Menumbuhkan semangat mencari ilmu pengetahuan
- 5) Menyiapkan manusia dari segi profesional dan teknikal untuk bekal masa depan.³⁰

Dalam bukunya, Hasan juga merujuk pada tokoh lagi dalam merumuskan tujuan pendidikan, kali ini Hasan mengkaji dari Nahlawy yang menunjukkan empat tujuan umum yakni *pertama*, pendidikan akal dan dan persiapan pikiran. *Kedua*, menumbuhkan potensi dan bakat pada anak. *Ketiga*, menaruh perhatian kepada kekuatan dan potensi generasi muda. *Keempat*, berusaha menyeimbangkan potensi dan bakat manusia.³¹

²⁹Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan ", 58

³⁰Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan ", 59

³¹Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan ", 59

c. Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik, lebih operasional dari tujuan tertinggi dan tujuan umum. Hasan dalam pemikirannya merumuskan tujuan khusus adalah tujuan memberikan pengenalan kepada generasi muda akan aqidah islam, akhlak yang mulia, iman yang kuat kepada Allah dan rukun iman lainnya serta mengedukasi tentang akhlak yang tidak baik supaya para generasi muda tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.³²

Contoh dari tujuan khusus dalam pandangan beliau adalah antara lain:

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda Aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah dan cara pelaksanaannya dengan benar dan mematuhi aqidah agama serta mensyiarkan agama dengan kelembutan hati.
- 2) Menanamkan 6 rukun iman berdasarkan paham kesadaran.
- 3) Menumbuhkan minat generasi muda untuk taat kepada hukum-hukum agama dan menambah ilmu pengetahuan tentang agama.
- 4) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an.³³

Penjabaran di atas adalah pendapat-pendapat Hasan Langgulung berkenaan dengan tujuan-tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan juga tidak boleh berseberangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Perumusan tujuan pendidikan Islam harus memperhatikan aspek perkembangan seperti jasmaniyah, ruhaniah, intelektual, hati nurani, dan sosial yang ada pada dalam diri seorang muslim supaya bisa memberi manfaat bagi sesama, nusa bangsa dan juga mengabdikan berbakti kepada Allah SWT.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasan Langgulung dalam konsep pendidikannya terdiri dari kurikulum dan metode pendidikan. Kurikulum sebagai alat pendidikan harus memuat materi-materi tentang pengetahuan agama disamping pengetahuan umum. Sedangkan metode pendidikan yang tepat menurut pandangan beliau adalah harus mencontoh Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Tujuan pendidikan Islam menurutnya dapat dibagi tiga yakni *tujuan akhir, tujuan umum pendidikan Islam, dan*

³²Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan ", 59

³³Hasan Langgulung, "Manusia dan pendidikan ", 5

tujuan khusus pendidikan Islam. Hasan menitikberatkan tujuan pendidikan Islam dengan pembentukan akhlak yang mulia, menanamkan iman serta aqidah Islam secara benar,

menumbuhkan minat generasi muda untuk taat kepada hukum agama serta menanamkan penghargaan dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Al Syaibani, Omar Al Touny. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Terj: Prof. Dr. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abu Ahmadi, dan Nur Ubiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rinneka Cipta
- Abidin, Zainal. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung
- Ali, Mohamad Dan Zaenal Abdin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. Surakarta: Muhammadiyah Universty Press
- Enzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Langgulung, Hasan. (2004). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- _____ (1998). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Marimba, Ahmad D. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nata, Abudin. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Noor Syam, Muhammad. (1973). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rinanto, Andre. (1982) *Pengantar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Rusmin, Muhammad. Januari-Juni 2017. "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", Vol. VI No. 1
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. (1981). *Kapita Selekta-Pengantar Dasar-Dasar*

Kependidikan, Malang: IKIP Malang

- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: UPI
- Syarifudin. 2011. “Tujuan Pendidikan Islam, Pendidikan Islam dan Tujuan Hidup Muslim”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No. 1
- Zuhairi. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara